

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga

Raudlatul Athfal Syuhada, didirikan pada 16 Juli 2017 dibawah naungan Yayasan Syuhada. Tokoh yang paling berjasa dalam proses berdirinya RA Syuhada adalah Bapak H. Kemat Syarif selaku ketua Yayasan dan ibu Setiyowati selaku kepala RA Syuhada. RA Syuhada merupakan lembaga dengan pola pendidikan dan pola bermain luar sekolah yang ditujukan bagi anak-anak usia pra sekolah (usia 4-6 tahun) dan merupakan suatu penyelenggaraan pendidikan bernuansa islami yang didirikan oleh Yayasan Syuhada Kaliputu Kudus. Pendirian RA Syuhada ini sebagai bukti rasa peduli dan tanggung jawab terhadap tumbuh kembangnya anak sebagai generasi penerus Islam.

Awal berdirinya Raudlatul Athfal Syuhada ini atas dorongan dan inisiatif dari masyarakat, segenap tokoh agama, dan pemerintah setempat yang selanjutnya diwujudkan melalui proses musyawarah bersama, sehingga berdirilah Raudlatul Athfal Syuhada.¹

Penyelenggaraan Raudlatul Athfal Syuhada ini juga merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan pra sekolah yang ada di wilayah Kecamatan Kota yang dipandang sangat potensial dan strategis sesuai dengan karakter masyarakat yang religius. Demi terwujudnya hal tersebut para pengurus bertekad dan memanfaatkan gedung TPQ yang tiap pagi kosong, beliau akhirnya menyampaikan kegundahannya kepada masyarakat lain yang kemudian disepakati untuk mendirikan Raudlatul Athfal Syuhada.

Ternyata hal ini mendapat reaksi positif dan enerjik dari warga sekitar. Dari Yayasan kemudian menyampaikan kepada pihak TPQ Syuhada dan ternyata mendapat sambutan yang baik. Akhirnya pada tanggal 16 Juli 2007, Raudlatul Athfal Syuhada resmi ditempatkan di bangunan yang satu tempat dengan TPQ Syuhada Kaliputu Kudus.

Selain itu RA Syuhada juga memberikan fasilitas kepada masing-masing anak sesuai minat dan bakat dan ketertarikan anak. Oleh karena itu, RA Syuhada menambahkan kegiatan

¹ Data wawancara dan dokumentasi lembaga, dikutip pada tanggal 22 November 2023.

Pengembangan Diri yang bisa diikuti oleh semua peserta didik. RA Syuhada berpotensi melahirkan generasi yang Berakhlakul Karimah, Tekun Ibadah, Cerdas dan Unggul dalam Berprestasi.

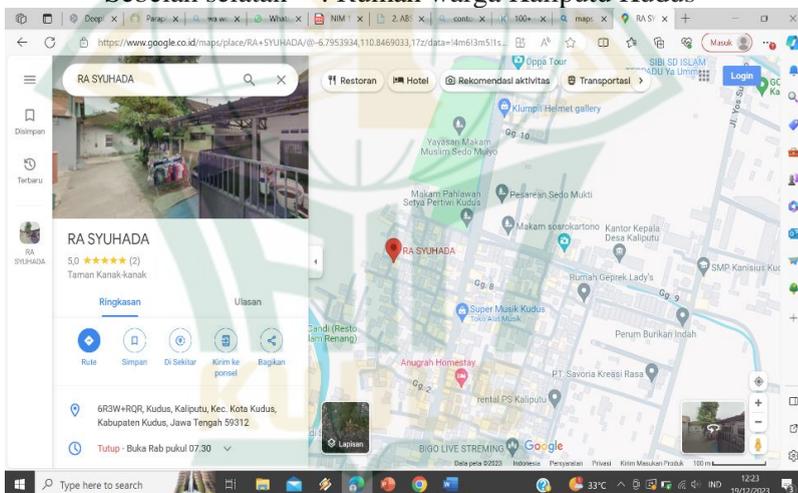
Berikut ini adalah profil satuan pendidikan :

Nama : RA Syuhada
 Alamat : Jl. Sosrokartono Gg. VII Rt.04 Rw.02 Kaliputu Kota Kudus
 Jenis layanan : Raudhatul Athfal (RA)
 NPSN : 69742056

2. Letak Geografis Lembaga

Lembaga ini terletak di lokasi pedesaan yang beralamat di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.² Adapun batas letak gedung RA Syuhada Kaliputu Kudus adalah:

Sebelah barat : Perkebunan singkong
 Sebelah utara : Musholla Kaliputu Kudus
 Sebelah timur : Warung soto ayam
 Sebelah selatan : Rumah warga Kaliputu Kudus



Gambar 4.1 Letak geografis lembaga

Lokasi ini sangat strategis dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar bagi anak-anak. Jadi, masyarakat akan lebih mudah menemukan RA Syuhada Kaliputu Kudus.

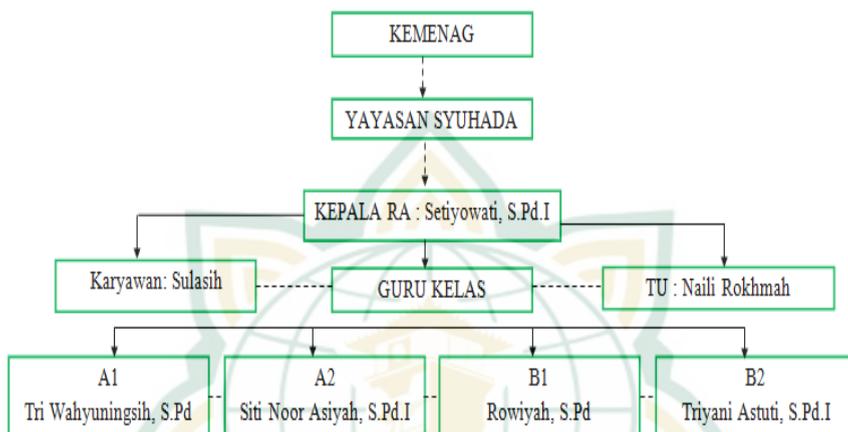
3. Struktur Kepengurusan Lembaga

Struktur kepengurusan di lembaga ini mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Untuk itu perlu dirancang sistem pendidikan yang mampu menciptakan

² Data observasi letak geografis RA Syuhada Kaliputu Kudus, dikutip pada tanggal 22 November 2023.

suasana pembelajaran yang menyenangkan, untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Adapun struktur kepengurusan lembaga yaitu.³

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Lembaga



4. Alamat Lembaga⁴

Alamat : Kaliputu
 Desa : Kaliputu
 Kecamatan : Kota
 Kabupaten : Kudus
 Kode Pos : 59312
 Telepon : 085803804779
 Email : rasyuhada@yahoo.co.id
 Provinsi : Jawa Tengah

5. Status Lembaga⁵

Nama Lembaga : RA Syuhada Kaliputu
 Alamat Lengkap : Jl. Sosrokartono Gg. VII Rt.04 Rw.02
 Kaliputu Kota Kudus
 Status Lembaga : Swasta
 No. Ijin Operasional : 0070130.AH.01.07.2016
 Akreditasi : B
 Status Bangunan : Milik Yayasan Syuhada
 Jumlah Pendidik : 6

³ Data dokumentasi struktur kepengurusan lembaga, dikutip tanggal 22 November 2023

⁴ Data wawancara alamat lembaga, dikutip pada tanggal 22 November 2023

⁵ Data wawancara status lembaga, dikutip pada tanggal 22 November 2023

Layanan Anak Usia : 4 tahun – 5 tahun

6. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

a. Visi lembaga

Visi lembaga adalah “*Mencetak generasi yang sholih, cerdas, kreatif, dan mandiri*”.

b. Misi lembaga

Misi lembaga ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi tersebut yaitu *Mencetak generasi yang sholih, cerdas, kreatif, dan mandiri*. Empat misi lembaga telah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai pengamalan ajaran Islam
 - 2) Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri
 - 3) Terbiasa peduli terhadap lingkungan, baik disekolah dan masyarakat
 - 4) Terbiasa berkreasi sesuai imajinasinya
 - 5) Membiasakan berfikir kritis dan menemukan sebuah ide/temuan baru
 - 6) Menciptakan pembelajaran belajar sambil bermain
- Misi disusun agar visi dapat tercapai. Misi disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah yang dijabarkan dalam program dan kegiatan.

c. Tujuan lembaga adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas/profesional guru sesuai dengan tuntunan program pelajaran yang bermutu.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.
- 3) Mencetak generasi Islami yang berkualitas, cerdas, berwawasan luas, kreatif, mandiri dan bertaqwa pada Allah SWT.
- 4) Terselenggaranya pendidikan anak usia dini yang profesional dan bertanggung jawab.
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membantu anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta jiwanya nasionalisme.
- 6) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.

- 7) Menjalin kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.⁶

7. Keadaan Peserta Didik di Lembaga

Berdasarkan hasil pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap perkembangan anak terkait dengan penerapan metode gerakan tangan dalam pembelajaran hadits pada anak usia dini maka dapat dideskripsikan bahwa: di RA Syuhada telah menerapkan metode gerakan tangan dalam pembelajaran hadits, khususnya pada kelas B yang berjumlah 18 anak. Dengan 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Tabel 4.2 Data Siswa Kelas B RA Syuhada⁷

NO	NAMA LENGKAP	NAMA PANGGILAN	L/P	USIA
1	Aditya Aslam Maulana	Adit	L	6
2	Al Fatikh Hafsyah Allawi	Alwi	L	6
3	Arsyila Arayya Shanum	Rayya	P	6
4	Aysha Ayu Inara	Aysha	P	6
5	Farra Sekar Alvaro	Farra	P	6
6	Fathimah Azzahra Tisan	Zahra	P	6
7	Gamila Aulia Udzma	Gamila	P	6
8	Gwen Syareefa Putri Humaira	Gwen	P	6
9	Happy Nur Salma	Happy	P	6
10	Kayla Fathiyah Azkadina Fasahan	Fathiyah	P	6
11	Mochammad Riza Maulana	Riza	L	6
12	Muhammad Iqbal Faza Irsyada	Faza	L	6
13	Muhammad Mughnil Muhtaj	Mughnil	L	6
14	Rahesya Danis Nafiza	Danis	L	6
15	Rajiv Abrisam Azka	Rajiv	L	6
16	Salwa Hasna Kamila	Salwa	P	6
17	Vania Chantika Aurellia	Vania	P	6
18	Zahrany Syifa Aulia	Syifa	P	6

⁶ Data Observasi visi, misi, dan tujuan lembaga, dikutip pada tanggal 22 November 2023.

⁷ Data dokumentasi data siswa kelas B di lembaga, dikutip pada tanggal 22 November 2023

8. Materi Pembiasaan di Lembaga

Tabel 4.3 Materi pembiasaan di Lembaga

No	Hari	Pembiasaan	Keterangan
1.	Senin	Surah-surah pendek	Al-Ma'un Al-Quraisy Al-Fiil Al-Humazah Al-Asr At-Takatsur Al-Qori'ah
2.	Selasa	Do'a Harian	Do'a sebelum makan Do'a sesudah makan Do'a sebelum tidur Do'a sesudah tidur Do'a naik kendaraan Do'a masuk dan keluar kamar mandi
3.	Rabu	Bacaan Hadits	Hadits kebersihan Hadits senyum Hadits larangan marah Hadits sholat Hadits larangan minum sambil berdiri
4.	Kamis	Fikih	Praktik wudhu Niat wudhu Niat sholat Bacaan sholat
5.	Jum'at	Praktik sholat berjama'ah, bacaan hadits	Praktik sholat 5 waktu Hadits surga dibawah telapak kaki ibu Hadits memberi lebih baik Hadits memuntut ilmu

9. Sarana dan Prasarana Lembaga

Berdasarkan observasi dan data dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti sarana dan prasarana di lembaga ini cukup lengkap yaitu terdiri dari ruang kelas, kamar mandi, kantor, dan area bermain yang cukup luas yang terdapat beberapa mainan APE luar seperti ayunan, seluncuran, jungkat-jungkit, bola dunia yang biasa digunakan anak sebelum pembelajaran, istirahat, dan saat menunggu penjemputan pulang. Selain itu juga terdapat sarana pendukung lainnya seperti laptop, alat kebersihan, meja, kursi yang difungsikan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan area bermain untuk peserta didik. Seluruh area sekolah dikelilingi oleh pagar tembok dan gerbang untuk menjaga peserta didik supaya tetap aman dan nyaman ketika beraktivitas.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Metode Gerakan Tangan dalam Pembelajaran Hadits di RA Syuhada Kaliputu Kudus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan di sebuah RA di Kudus, mengamati bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung serta mengamati proses mengajarkan anak untuk pembelajaran hadits dengan menggunakan metode gerakan. Sebelum mengenal metode gerakan pada proses pembelajaran hadits pada anak dilakukan dengan cara membacakan hadits. Sehingga, pembelajaran hadits kurang maksimal bagi anak untuk mengingat hadits dan anak mudah bosan.

Menurut ibu Yani, selaku pendidik Kelompok B menyatakan bahwa penerapan pembelajaran hadits kepada anak diperlukan metode yang tepat agar anak dapat mengenal hadits pendek serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebelumnya kegiatan pembelajaran hadits ini menggunakan metode ceramah atau tanya jawab namun penggunaan metode tersebut kurang maksimal. Tapi pada saat metode tersebut dipadukan dengan metode gerakan anak lebih semangat dalam menerima pembelajaran khususnya dalam kegiatan mengingat hadits.⁹

Anak-anak harus menggunakan strategi yang tepat saat belajar mengingat hadits sehingga mereka dapat

⁸ Data observasi sarana dan prasarana di sebuah RA di Kudus, dikutip pada tanggal 22 November 2023

⁹ Triyani astuti, wawancara oleh peneliti pada tanggal 24 November 2023.

mengidentifikasinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan teknik gerakan mengingat hadits dapat menjadi salah satu cara untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki semangat untuk menyerap hadits sebanyak mungkin saat mereka mempelajarinya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Setyowati, selaku kepala sekolah menyatakan bahwa menggunakan metode gerakan sangat membantu para pendidik untuk meningkatkan ingatan hadits pada peserta didik. Yang sebelumnya dilakukan tanpa gerakan dan sekarang dilakukan dengan gerakan membuat anak lebih semangat dalam pembelajaran hadits. Metode gerakan diterapkan setelah pendidik melakukan pelatihan dan mendapatkan buku pedoman mengenai cara mengingat hadits menggunakan metode gerakan.¹⁰

Penggunaan metode gerakan itu sangat membantu pendidik menggunakan metode gerakan sangat membantu para pendidik untuk meningkatkan hafalan hadits pada peserta didik. Yang sebelumnya dilakukan tanpa gerakan dan sekarang dilakukan dengan gerakan membuat anak lebih semangat dalam mempelajari dan mengingat hadits. Metode gerakan diterapkan setelah pendidik melakukan pelatihan dan mendapatkan buku pedoman mengenai cara mengingat hadits menggunakan metode gerakan.

Karena termasuk gerakan, pembelajaran hadits dengan pendekatan gerakan anak sepertinya cukup menyenangkan. Selain itu, anak merasa lebih mudah untuk mempelajari dan mempertahankan hadits yang telah diajarkan guru kepada mereka.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diperjelas dengan hasil wawancara kepada Ibu Triyani Astuti selaku sumber data mengatakan bahwa dengan menggunakan metode gerakan pembelajaran hadits jadi lebih mudah karena diikuti dengan gerakan sehingga pendidik bisa memberikan materi hadits berikutnya. Macam-macam hadits pendek yang diajarkan diantaranya hadits senyum, kasih sayang, jangan marah, kebersihan, larangan minum dan makan dengan berdiri dan lain-lain.¹¹

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode gerakan sangat mempermudah dalam proses

¹⁰ Setyowati, wawancara oleh peneliti pada tanggal 24 November 2023.

¹¹ Triyani astuti, wawancara oleh peneliti pada tanggal 24 November 2023.

pembelajaran hadits pada anak karena pelafalan hadits dilakukan bersamaan dengan gerakannya, sehingga memudahkan anak untuk mengingatnya. Hadits-hadits singkat yang diajarkan antara lain hadits senyum, kebersihan, kasih sayang dan lain-lain.

Ada tahapan-tahapan atau tata cara penerapan hadits yang tercakup dalam pembelajaran. Berdasarkan pengumpulan data peneliti, tahap awal metode gerakan adalah sebagai berikut:

a) Persiapan pembelajaran hadits

Adapun persiapan yang dilakukan oleh pendidik adalah kegiatan perencanaan pembelajaran yang tersusun dalam rencana kegiatan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran hadits.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Triyani Astuti, beliau mengatakan bahwa sebagai pendidik perlu persiapan dengan menyusun rencana kegiatan pembelajaran harian (RPPH) dan belajar materi hadits tersebut dengan gerakannya sesuai dengan buku pedoman metode gerakan untuk pembelajaran hadits supaya bisa menyampaikan materi kepada anak dengan baik serta supaya ingat saat mengajarnya.¹²

Persiapan pembelajaran hadits ini dilakukan dengan menyusun sebuah rencana kegiatan pembelajaran harian (RPPH) yang bertujuan untuk mempersiapkan materi hadits yang ingin disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Setelah menyusun rancangan pembelajaran, para pendidik mempelajari materi haditsnya supaya pendidik dapat mengingatnya dan dapat menyampaikan materi tersebut dengan baik.

b) Pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan pembelajaran hadits langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan atau mengajarkan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi sekaligus wawancara peneliti dengan guru pendidik yaitu Ibu Triyani astuti mengatakan bahwa, ada beberapa langkah penerapannya diantaranya yaitu:¹³

1) Kegiatan pendahuluan

Pada awal pembelajaran, Pukul 07.00 WIB, siswa berbaris didepan kelas sebelum masuk. Murid tetap menghafal doa-doa harian, asmaul husna, dan

¹² Triyani Astuti, wawancara oleh peneliti pada tanggal 24 November 2023.

¹³ Triyani Astuti, wawancara oleh peneliti pada tanggal 24 November 2023.

sholawat nariyah dan berdoa sebelum belajar. Di Lembaga ini, amalan tersebut digunakan untuk mengajak anak agar beramal saleh sebagai jaminan dunia akhirat.

2) Kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya pada pukul 07.30 WIB yaitu kegiatan inti, dimana penerapan metode gerakan sesuai dengan pembelajaran di Lembaga. Salah satu hadits yang diajarkan adalah hadits senyum. Langkah-langkah mengajarkan hadits senyum adalah :

- a) Guru mengucapkan hadits senyum, kemudian anak mengikutinya.
- b) Guru mengucapkan kata *tabassumuka* sambil tersenyum dan jari telunjuk tangan menunjuk mulut yang tersenyum, kemudian anak mengikutinya.
- c) Guru mengucapkan kata *fii wajhi* sambil memegang wajah
- d) Guru lalu berkata *akhika* sambil membuka kedua tangan ke depan, anak-anak mengikutinya, dengan arti dihadapan saudara.
- e) Guru mengucapkan kata *shodaqoh* dengan gerakan tangan kanan memberi kepada tangan kiri lalu tangan kanan terbuka diatas tangan kiri yang artinya adalah sedekah.
- f) Guru mengulang ucapan dan gerakan hadits senyum adalah sodaqoh sambil diikuti anak sampai hafal.

Setelah kegiatan pembelajaran hadits selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran yang lain, setelah itu istirahat pada pukul 09.00 WIB anak-anak cuci tangan terlebih dahulu kemudian makan bersama dan bermain dengan teman-temannya.

3) Kegiatan evaluasi

Para peserta didik diajarkan untuk melafalkan hadits-hadits yang telah dihafalnya setelah kegiatan pembelajaran berakhir pada pukul 09.30 WIB sesuai dengan pernyataan Ibu Triyani Astuti yang menyatakan bahwa “setiap selesai kegiatan pembelajaran anak-anak melakukan pengulangan untuk memantapkan pembelajaran yang telah di ajarkan oleh guru, secara

khusus dengan menunjuk beberapa anak untuk maju ke depan melafalkan hadits beserta gerakan”.¹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Triyani Astuti, mengatakan bahwa setelah kegiatan inti terakhir dilakukan evaluasi atau pengulangan hadits-hadits yang telah diajarkan hari itu atau hari sebelumnya agar anak-anak tetap mengingatnya.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi adalah kegiatan mengulas kembali mengenai materi kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik.

4) Kegiatan penutup

Kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup pada pukul 09.45 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Dalam kegiatan penutup ini pendidik menanyakan perasaan anak-anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta memberikan pesan-pesan dan informasi kegiatan esok hari kemudian berdoa setelah belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran hadits dengan metode gerakan di Lembaga ini diterapkan setelah pendidik melakukan kegiatan pelatihan. Dari hasil pelatihan pendidik mendapatkan buku pedoman untuk menghafalkan hadits yang berisi beberapa hadits pendek khusus anak beserta dengan gerakannya. Sebelum menerapkannya kepada peserta didik, pendidik harus mempelajarinya terlebih dahulu.

Dalam proses pelaksanaan dilakukan dengan beberapa langkah, langkah yang pertama yaitu persiapan. Persiapan ini bermaksud pendidik menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran harian yang berisis materi hadits yang akan diajarkan kepada peserta didik, pendidik menghafalkan materi hadits yang akan diajarkan beserta gerakannya supaya memudahkan dalam proses penyampaian kepada anak. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan di dalam ruang kelas dimana terdapat beberapa kegiatan diantaranya yaitu kegiatan pendahuluan yang berisis kegiatan pembiasaan yang dilakuakn sebelum kegiatan pembelajaran, kemudian kegiatan inti yaitu kegiatan penyampaian materi pembelajaran hadits, selanjutnya kegiatan

¹⁴ Triyani Astuti, wawancara oleh peneliti pada tanggal 24 November 2023.

¹⁵ Triyani Astuti, wawancara oleh peneliti pada tanggal 24 November 2023.

evaluasi yaitu kegiatan pengulangan sekilas mengenai materi yang telah disampaikan dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup.

Tabel 4.4 Pemeragaan Hadits Senyum

Lafal Hadits	Gerakan
Tabassumuka	Guru mengucapkan sambil tersenyum dan jari telunjuk tangan menunjuk mulut yang tersenyum
Fii wajhi	Guru mengucapkan sambil memegang wajah
Akhiika	Guru mengucapkan sambil membuka kedua tangan ke depan
Shodaqoh	Guru mengucapkan dengan gerakan tangan kanan memberi kepada tangan kiri lalu tangan kanan terbuka diatas tangan kiri yang artinya adalah sedekah.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode gerakan dalam pembelajaran hadits pada anak usia dini kelompok B di sebuah RA di Kudus.

Pada proses pembelajaran tidak terlepas dari kendala maupun penghambat. Khususnya, para guru sering mengalami kesulitan dalam proses mengajar, seperti menerapkan pembelajaran yang ingin diterapkan dan juga sebagian besar guru menerapkan metode tanya jawab, bercakap-cakap atau demonstrasi sehingga anak didik merasa bosan dan jenuh. Berdasarkan hal tersebut, guru harus cerdas serta berinovasi dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam kegiatan belajar mengajar untuk anak usia dini yang cenderung mudah bosan saat menerima pembelajaran. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran harus dilakukan dengan teknik metode gerakan tangan dalam pembelajaran hadits diperlukan faktor-faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan penjelasan dari ibu Triyani Astuti, menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran hadits dengan metode gerakan tangan adalah disampaikan dengan cara yang menarik bagi anak sehingga anak aktif dalam mengikuti pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, kondisi anak yang mudah diatur, komunikasi antara guru dan anak yang lancar, dukungan dari wali murid kepada anak-anak sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, serta sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Selain itu, ada juga faktor penghambatnya diantaranya kondisi anak yang

berbeda-beda, keprofesionalitas guru kurang, dan waktu pembelajaran yang sangat terbatas.¹⁶

Dari penjelasan tersebut, faktor pendukung dalam pembelajaran hadits dengan menggunakan metode gerakan tangan ini diantaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai, artinya sarana dan prasarana dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam materi pembelajaran hadits pada anak seperti adanya pelatihan untuk para guru agar lebih menguasai teknik penggunaan metode gerakan tangan dan buku pedoman hadits. Penyampaian materi yang dipadukan dengan praktek lebih membuat anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Adanya kendala-kendala dari beberapa komponen pembelajaran memang tidak bisa dipungkiri. Mulai hambatan yang dirasakan oleh pendidik maupun anak didik. Namun kendala tersebut perlu diminimalisir agar proses pembelajaran hadits dengan gerakan tangan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan beberapa kendala dalam proses pembelajaran tersebut terdapat solusi. Solusinya antara lain membuat suasana kelas menjadi nyaman dengan cara mengambil hati anak seperti merayu, sering mengajak berkomunikasi, mengajarnya dengan penuh semangat sehingga anak dapat tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan rasa senang dan nyaman.¹⁷ Oleh sebab itu, dalam proses belajar mengajar pendidik harus mempunyai alternatif sebuah solusi atau kecakapan dalam mengatasi suasana kelas saat terjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Metode Gerakan Dalam Pembelajaran Hadits di RA Syuhada Kaliputu Kudus.

Sekolah adalah salah satu tempat untuk pengembangan diri anak, terlebih dalam pengenalan anak terhadap dunia luar yang sangat luas. Anak-anak memperoleh ketrampilan komunikasi dan mendapatkan semua kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam lingkungan sebelumnya dalam proses sekolah ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru memainkan peran penting

¹⁶ TA, wawancara oleh peneliti, 24 November, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Triyani Astuti, wawancara oleh peneliti pada tanggal 24 November 2023.

dalam membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan mereka, terutama dalam memilih dan mempersiapkan kebutuhan tersebut, salah satunya adalah metode pengajaran yang dipilih.

Langkah paling penting sebelum memperkenalkan kegiatan pembelajaran adalah memilih teknik karena akan mempengaruhi seberapa baik anak belajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sanjaya (Eliyyil 2020) menyatakan bahwa “metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan yang optimal. Tetapi tidak semua metode pembelajaran cocok untuk digunakan sebagai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai”.¹⁸

Tubuh kita memiliki dampak yang signifikan terhadap cara kita berfikir. Gerak tubuh dan gerakan memungkinkan kita mengekspresikan diri dan membantu orang lain memahami apa yang kita katakan. Seorang ahli Kinsey Goman menjelaskan bahwa, “gerakan tidak dapat dipisahkan dari berbicara, dan gerakan saat berbicara dapat memfasilitasi pemikiran kita.” Dengan menggerakkan tangan, kita akan dapat berfikir lebih jernih, berkomunikasi dengan kata-kata yang lebih jelas, dan penggunaannya yang lebih mudah dipahami.¹⁹

Hal terpenting yang harus dilakukan sebelum memberikan kegiatan pembelajaran adalah memilih metode, karena metode yang digunakan akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Martinis Yamin, bahwa metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan latihan kepada anak dalam mencapai tujuan tertentu. Tetapi tidak semua metode pembelajaran cocok untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁰

Pemilihan metode yang tepat dapat dilihat dari hasil belajar anak, jika telah berubah dari hasil sebelumnya, maka metode tersebut tepat untuk digunakan. RA Syuhada dalam proses pembelajaran hadits pada anak usia dini dilakukan dengan menggunakan metode gerakan. Teknik gerakannya menggunakan

¹⁸ Eliyyil Akbar, *Metode belajar anak usia dini* (Jakarta: Kencana, 2020) 18, diakses pada tanggal 26

¹⁹ Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Edisi 1 Cetakan III (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 4.

²⁰ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 145.

gerakan tangan yang memudahkan anak untuk mengingat hadits-hadits singkat antara lain hadits senyum, hadits kebersihan, hadits jangan marah, hadis perkataan baik saat melafalkan hadits dengan gerakan tangan yang membantu anak dalam belajar hadits.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Fatikhatul Malikhah bahwa menggunakan metode gerakan merupakan cara yang menyenangkan untuk digunakan dalam pembelajaran. Antusias anak-anak untuk bergerak sambil melafalkan hadits menjadi bukti dalam hal ini. Metode gerakan didasari oleh tokoh Jean Piaget yang menyatakan bahwa pada umur 2 tahun keatas anak mulai dapat menggunakan simbol atau tanda untuk menggambarkan suatu benda yang tidak terlihat didepannya.²¹

Adapun langkah-langkah penerapan proses pembelajaran hadits untuk anak yaitu:

a. Persiapan pembelajaran hadits

Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu membuat RPPH dan memilih hadits yang akan diajarkan. Guna untuk membantu guru dalam mempersiapkan haditsnya sehingga proses penyampaian sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Sebelum mengajarkan materi hadits kepada anak, guru harus mempelajari materi hadits yang akan diajarkan terlebih dahulu.

b. Pelaksanaan di dalam kelas

pelaksanaan di dalam kelas dilakukan dengan melalui 3 tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan tahap kegiatan penutup.²²

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh lembaga sebelum melakukan kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan yaitu meliputi baris berbaris sebelum masuk kelas, berdo'a sebelum belajar, hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a-do'a harian. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengingatkan anak supaya rajin beribadah dan beramal sholih sebagai bekal diakhirat

²¹ Fatikhatul Malikhah dan Rohinah, *Penerapan Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadits Pada Anak*, Vol. 4 No. 1 (2019), diakses pada tanggal 25 November 2024, [E-Journal UIN Sunan Kalijaga \(uin-suka.ac.id\)](http://E-Journal UIN Sunan Kalijaga (uin-suka.ac.id)).

²² TA, wawancara oleh peneliti, 24 November, 2023, wawancara 2, transkrip.

kelak. Sehingga, anak terbiasa melakukan hal-hal kebaikan setiap harinya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan Inti merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran. Ada beberapa langkah untuk pembelajaran hadits dengan menggunakan metode gerakan yaitu langkah pertama guru mengajarkan hadits beserta gerakannya secara perkata dan perlahan-lahan agar anak mudah mengikuti bacaan hadits beserta gerakannya. Selanjutnya, setelah anak-anak bisa mengikuti bacaan serta gerakan perkata yang dicontohkan oleh guru kemudian dibacakan seluruh haditsnya beserta gerakannya.

3) Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi digunakan untuk membantu anak-anak menghafal hadits dengan lebih baik sehingga tetap diingat. Setiap hari, sebelum pulang sekelompok anak ditugaskan untuk mengingat sebuah hadits agar guru dapat menilai seberapa baik perkembangan menghafal anak. Esok harinya juga dilakukan pengulangan dari hafalan yang sebelumnya sehingga proses menghafalnya dapat diterima baik serta dapat hasil yang maksimal.

4) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir maka dilakukan pengulangan atau mengulas kembali materi kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru agar anak tetap mengingat pembelajaran hadits yang telah diajarkan oleh guru pada hari itu. Esok harinya juga dilakukan pengulangan dari pembelajaran hadits yang sebelumnya dengan harapan anak dapat lebih cepat bisa dan tanggap dengan baik serta dapat hasil yang maksimal dalam tujuan pembelajaran di RA. Kemudian dilanjutkan berdoa pulang dan pemberian informasi untuk kegiatan esok hari.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode gerakan tangan pada pembelajaran hadits di RA Syuhada hasilnya sangat baik seperti yang dikatakan oleh Triyani astuti, mengatakan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan metode gerakan tangan pada pembelajaran hadits pada anak sangat baik, lebih

terasa motorik kasar dan yang terpenting anak tidak mudah bosan dalam pembelajaran hadits.²³

Dalam penerapan metode gerakan tangan pada pembelajaran hadits pada anak guru diharapkan mampu menerapkan dengan maksimal karena dilihat dari hasil penilaian pembelajaran di RA Syuhada anak dapat melafalkan serta mengingat hadits, memiliki perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, dan fisik motorik anak lebih berkembang. Konsentrasi dan minat anak selama proses pembelajaran sangat penting. Selain itu, guru juga harus lebih sabar dalam membimbing dan mendampingi anak didiknya yang nilai belajarnya masih lemah. Berdasarkan penelitian di RA Syuhada, dapat dikemukakan bahwa kognitif anak dapat meningkat dengan kegiatan belajar yang menggunakan metode gerakan tangan pada pembelajaran hadits. Disini anak begitu sangat antusias dan lancar dalam pembelajaran hadits, selain itu, anak terlihat luwes dalam kegiatan pembelajaran hadits dengan menggunakan metode gerakan tangan.²⁴

2. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode gerakan tangan dalam pembelajaran hadits pada anak usia dini kelompok B di sebuah RA di Kudus.

Dalam proses kegiatan pembelajaran terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun faktor pendukung dalam penelitian di RA Syuhada adalah:²⁵

a. Kondisi anak yang kondusif

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode gerakan tangan dalam pembelajaran hadits di RA Syuhada akan berjalan dengan lancar jika anak mudah diatur atau kondusif. Apabila ada salah satu anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik, guru harus mampu mengkondisikan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal.

²³ TA, wawancara oleh peneliti, 24 November, 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁴ TA, wawancara oleh peneliti, 24 November, 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁵ TA, wawancara oleh peneliti, 24 November, 2023, wawancara 2, transkrip.

b. Fasilitas dan lingkungan yang memadai

Lingkungan belajar harus menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan kenyamanan yang mendukung kegiatan pembelajaran dengan metode gerakan tangan. Anak akan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru jika suasana kelas nyaman dan kondusif serta menyenangkan.

Fasilitas juga memberikan dampak positif saat berhasilnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode gerakan tangan dalam pembelajaran hadits di RA ini diantaranya dengan menggunakan media buku pedoman pembelajaran hadits yang digunakan guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi.

c. Pengetahuan guru mengenai kondisi anak

Seorang guru harus memiliki kemampuan psikologis, karena guru adalah orang yang paling berperan penting dalam pembelajaran, maka guru harus memiliki kompetensi psikologis agar dapat memahami kebutuhan emosional masing-masing anak. Kompetensi psikologis yang dimiliki guru-guru di RA ini dapat membantunya memahami psikologi perkembangan anak. Hal ini membuat para guru lebih bijak dalam menghadapi anak yang masih sangat dini usianya.

Hasil diatas selaras dengan pendapat Mursyid “dalam penggunaan media harus berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mengingat dalam proses pembelajaran ada tiga yang saling berkaitan guru yang berperan sebagai komunikator, peserta didik sebagai obyek penerima informasi dan bahan ajar atau media merupakan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk dipelajari”.²⁶

Dari penjelasan diatas, faktor pendukung dalam menerapkan metode gerakan tangan dalam pembelajaran hadits pada anak antara lain fasilitas yang memadai artinya fasilitas tersebut dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran hadits. Kondisi anak yang mudah diatur ini berarti sebelum pembelajaran dimulai anak dikondisikan terlebih dahulu supaya anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta komunikasi guru dan anak didik yang lancar.

²⁶ Mursyid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 49.

Sedangkan beberapa faktor penghambat proses penerapan metode gerakan tangan dalam pembelajaran hadits pada anak usia dini kelompok B adalah:

1) Waktu yang terbatas

waktu sangat mempunyai pengaruh yang besar dalam kegiatan belajar mengajar. Satu orang guru yang mengajar tidak hanya satu dua anak, akan tetapi mengajar dengan belasan atau puluhan anak membuat guru harus cermat dalam mengajar. Menurut Triyani Astuti, faktor penghambat di RA Syuhada dalam kegiatan pembelajaran hadits dengan metode gerakan tangan adalah waktu yang sangat terbatas sehingga terkadang pembelajaran kurang maksimal. Maka dari itu dengan waktu yang sangat terbatas guru harus cermat dan cepat tanggap dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar.

Selaras dengan pendapat Arsyad “guru harus mengatur konsep pembelajaran secara matang untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap efektif. Beberapa elemen dapat dipertimbangkan ketika memilih teknik pembelajaran antara lain: waktu pembelajaran dan pengembangan media serta materi, berbagai isi pelajaran, mempertimbangkan bakat dan keterampilan siswa, serta tingkat kesenangan dan eektivitas biaya.²⁷

2) Kondisi anak yang berbeda-beda

Unsur psikologis anak sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, guru menghadapi tantangan saat mencoba memberikan pembelajaran kepada anak-anak dengan situasi yang sangat beragam. Dengan demikian, supaya kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, maka guru dituntut untuk dapat memahami keadaan anak terlebih dahulu.

Dengan adanya hambatan dalam proses pembelajaran maka pendidik harus mempunyai solusi agar proses pembelajaran menggunakan metode gerakan dalam pembelajaran hadits pada anak lebih maksimal. Adapun solusi yang dilakukan adalah:

1) Perencanaan yang cermat diperlukan oleh pendidik untuk memastikan keberhasilan

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

pengajaran. Tugas mencari solusi ada pada pendidik karena mereka lah yang bertugas mengasuh dan mengarahkan anak didik di sekolah.

- 2) Pendidik harus memahami berbagai karakter anak. Menurut Novi Mulyani “setiap anak mempunyai emosi yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana anak mengeskpresikan rasa sedih dengan menangis, atau anak yang lain mengekspresikan rasa sedih dengan wajah murung”.²⁸

Situasi pembelajaran di pendidikan anak usia dini berupa penyampaian pesan yang berisi suatu tema pembelajaran melalui suatu media. Media pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan metode gerakan dalam pembelajaran hadits pada anak usia dini di RA Syuhada adalah buku pedoman. Buku tersebut merupakan media pembelajaran yang mempunyai peran dalam mebhafal hadits dengan metode gerakan supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

Ada beberapa hambatan ketika menerapkan metode gerakan dalam pembelajaran hadits pada anak yaitu waktu yang terbatas serta kondisi emosional anak yang berbeda-beda. Solusi untuk menghadapi hambatan tersebut adala pendidik dapat memilih strategi yang tepat dan cepat dalam kegiatan pembelajaran serta dapat memahami karakter dan kondisi anak. usaha tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para peserta didik perlu diwujudkan agar memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas.

²⁸ Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kalimedia, 2016), 107, [Dasar-dasar pendidikan ana k usia dini | Penelitian CiNii](#)